



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1926 - 1939

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis *Outdoor Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Siti Lina Muslimah^{1✉}, Elya Rosalina², Riduan Febriandi³

STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sitilina@gmail.com¹, elyarosalina25@gmail.com², riduanfebriandi9@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya. Jenis penelitiannya adalah *Research and Development* dengan model pengembangan 4-D (*four D*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara dan kuesioner/angket. Teknik analisis data menggunakan skala *likert* dan skala *Guttman*. Hasil penelitian menunjukkan yaitu validasi bahasa tergolong dengan kategori cukup tinggi dan hasil validasi materi tergolong tinggi serta hasil dari validasi media dengan kategori cukup tinggi. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket dari tim ahli, Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis *Outdoor Learning* tergolong dalam kategori cukup tinggi. Sedangkan hasil uji kepraktisan guru tergolong sangat praktis dan hasil uji coba kelompok kecil (*small group*) tergolong sangat praktis sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) tematik berbasis *Outdoor Learning* valid dan praktis untuk digunakan.

Kata kunci: Pengembangan, Lembar Kerja Siswa, *Outdoor Learning*.

Abstract

This study aims to develop a Thematic Student Worksheet (LKS) Based on Outdoor Learning for Fourth Grade Students of SD Negeri 1 Dwijaya. The type of research is Research and Development with a 4-D (four D) development model. Data collection techniques in the study were interviews and questionnaires. The data analysis technique used a Likert scale and a Guttman scale. The results showed that language validation was classified as high enough and the results of material validation were high and the results of media validation were in a fairly high category. Overall, the results of the analysis and calculation of the questionnaire scores from the expert team, the Thematic Student Worksheets (LKS) Based on Outdoor Learning are categorized as high enough. While the results of the practicality test of teachers are very practical and the results of small group trials are very practical, so it can be concluded that the Thematic Student Worksheets (LKS) Based on Outdoor Learning are valid and practical to use.

Keywords: Development, Student Worksheet, *Outdoor Learning*.

Copyright (c) 2021 Siti Lina Muslimah, Elya Rosalina, Riduan Febriandi

✉ Corresponding author :

Email : sitilina@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1069>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013). Hal ini diperkuat oleh pendapat (Amini & Oktarisma, 2021) pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan semua aspek kepribadian dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa yang mempunyai tujuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

(Fajri, 2018) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat penting didalam proses pendidikan karena dalam menjalankan proses pembelajaran guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran yang di dalamnya terjadi stimulus dan respon dalam mentransfer ilmu pengetahuan serta didikan moral yang dapat dikaitkan pada setiap materi pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Dengan ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang aktif dan kreatif. Sebagaimana yang dipertegas oleh pendapat (Riduan Febriandi, Agus Susanta, 2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilihat dengan realitas proses pendidikan saat ini, masih banyak pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran konvensional, tidak mau susah payah memproduksi bahan ajar dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

Selama ini proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kurang efektif sehingga penyampaian dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional karena guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja sehingga tidak dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar dan siswa tidak diberikan objek yang nyata yang terdapat di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dipertegas oleh (Rency Riwanti1, 2019) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dapat menanamkan konsep dasar pengetahuan, dapat menambah pengetahuan berupa fakta, dan dapat memberikan pembelajaran yang menarik karena tema yang disampaikan adalah tema yang sangat dekat dengan anak, sederhana, menarik, dan insidental (sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi). Bahan ajar yang digunakan hanya buku tema saja, akan tetapi buku tema hanya menjelaskan *point* pentingnya saja yang belum terperinci dan disisi lain siswa dituntut untuk dapat menemukan dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Menurut (Fajri, 2018) pembelajaran tematik, masih mengalami banyak kendala. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah ketersediaan bahan ajar, yaitu meliputi mutu buku, distribusi ke sekolah dan kegunaannya dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan pada tanggal 26 s.d 27 November 2020 di SD Negeri 1 Dwijaya. Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Dwijaya yaitu kurikulum 2013, dari mulai kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) sampai kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6). Kurikulum 2013 menggunakan bahan ajar tematik yang disesuaikan dengan taraf berfikir siswa SD dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Dwijaya diketahui jumlah siswa terdiri dari 15 orang dan diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan di dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kurang efektif sehingga penyampaian dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional karena guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja sehingga tidak dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar dan siswa tidak diberikan objek yang nyata yang terdapat di lingkungan sekolah. Bahan ajar yang digunakan hanya buku tema saja, akan tetapi buku tema hanya menjelaskan *point* pentingnya saja yang belum terperinci dan disisi lain siswa dituntut untuk dapat menemukan dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Menurut (Fajri, 2018) pembelajaran tematik, masih mengalami banyak kendala. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah ketersediaan bahan ajar,

yaitu meliputi mutu buku, distribusi ke sekolah dan kegunaannya dalam pembelajaran. Bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai acuan siswa dan guru dalam meningkatkan efektifitas didalam proses pembelajaran.

Terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru lebih dominan dalam memberikan materi pembelajaran. Keadaan seperti ini akan berdampak buruk bagi siswa, salah satunya yaitu siswa hanya mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru tanpa mengetahui manfaat dan tujuan dari materi tersebut. Menurut (Rahman & Latif, 2020) guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengenali kebiasaan dan kepribadian siswa, kelebihan dan kelemahan siswa. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik dengan menggunakan pendekatan, metode, model pembelajaran serta bahan ajar yang menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan siswa dengan mudah dapat memahami materi pelajaran. Salah satu jenis bahan ajar cetak yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru perlu pengembangan bahan ajar yang dapat merangsang peserta didik untuk bisa lebih aktif dan berpikir kritis serta terarah (Trisna Rukhmana, 2020).

LKS adalah salah satu contoh bahan ajar cetak yang di dalamnya terdapat materi-materi pembelajaran untuk menyelesaikan soal-soal tertentu. Hal ini dipertegas oleh pendapat Trianto (Septiawiyati, 2018)) yaitu LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. LKS digunakan sebagai penunjang pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggali kemampuan siswa serta menemukan suatu konsep. Proses pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton yaitu siswa hanya belajar di dalam kelas saja. Dalam proses pembelajaran guru hanya mengajak siswa belajar di luar ruangan jika praktek planet seperti mengamati benda di langit dan pelajaran IPA seperti mengamati lingkungan sekitar, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa rendah. Menurut (Wahyuni et al., 2017) LKS digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menggali informasi, menemukan informasi, menerapkan konsep maupun mengembangkan konsep yang telah dipelajari. LKS sebagai pendamping untuk menunjang dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh pendapat (Fauziah et al., 2020) LKS tematik diharapkan dapat memandu siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif dan mandiri karena di dalam LKS telah terdapat materi, petunjuk dan latihan serta refleksi, dan guru dapat berinteraksi dengan maksimal dengan siswa yang membutuhkan bimbingan langsung dalam mengerjakan LKS.

Pembelajaran berbasis *Outdoor* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan (C & Hamdu, 2017). Dalam hal ini pembelajaran dilaksanakan di luar kelas yang masih berada di sekitar sekolah untuk memberikan materi yang nyata yang berada di lingkungan sekolah kepada siswa. Pembelajaran berbasis *Outdoor* memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap memahami suatu objek di alam sehingga siswa tidak bosan dalam belajar dan siswa akan merasa gembira dan senang.

Dimasa pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan diluar ruangan karena belajar di luar ruangan seharusnya dapat lebih aman dibandingkan pembelajaran di dalam ruangan dalam hal proteksi dari covid-19. Guru dan siswa akan lebih mungkin untuk menghirup udara bersih yang lebih banyak lagi. Belajar di dalam ruangan biasanya jendela kelas ditutup sehingga sirkulasi udara juga kurang bagus. Ketika kita belajar di luar ruangan, kemungkinan untuk menghirup partikel virus dan kemungkinan masuk ke dalam tubuh akan jauh lebih rendah. hal ini dapat mengurangi resiko penularan covid-19, dalam hal ini diharapkan dapat lebih mudah terbawa angin ketika berada di luar ruangan.

Pembelajaran *Outdoor Learning* dapat memberikan pengalaman yang konkret atau nyata kepada siswa karena siswa bisa melihat langsung apa yang dipelajarinya dan dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Hal ini dapat merangsang keaktifan siswa dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan, dimana siswa

akan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang sejalan dengan pembelajaran kurikulum 2013 tematik terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD dan untuk menguji kevalidan dan kepraktisan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD. Hasil pengembangan LKS ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini. Menambah ilmu pengetahuan serta menghasilkan produk LKS berbasis *Outdoor Learning* pada tema 7 kelas IV SD. Dengan demikian dapat diperoleh keterampilan yang maksimal dalam mengasalkan LKS. Bagi guru LKS yang dihasilkan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta sebagai contoh dalam melakukan pengembangan perangkat pembelajaran lainnya dan menyalurkan pengetahuan dalam meningkatkan motivasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta mempermudah didalam proses pembelajaran melalui penggunaan LKS. Sedangkan bagi siswa LKS yang dikembangkan mampu menjadi sarana belajar mandiri bagi siswa dirumah dan dapat digunakan sebagai panduan belajar siswa dikelas dan LKS dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pengembangan LKS berbasis *Outdoor Learning* agar dapat mengatasi permasalahan di dalam proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam menggunakan LKS berbasis *Outdoor Learning* ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengembangkan LKS dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut (Rijal & Egok, 2019) penelitian pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam menggunakannya. Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning*. Berikut ini desain desain dan pengembangan LKS dengan menggunakan model 4-D :



Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Menurut Thiagarajan (Sugiyono, 2019)

Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap tahapan model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D:

Tahap *Define* (pendefinisian). Tujuan tahap ini yaitu untuk menetapkan produk apa yang ingin dikembangkan sesuai dengan syarat-syarat pembelajaran, yang diawali dari tujuan analisis batasan materi yang akan dikembangkan. Menurut (Al-Tabany, 2017) tahap *Define* meliputi lima langkah pokok, yaitu a) analisis ujung depan; b) analisis siswa; c) analisis tugas; d) analisis konsep; dan e) perumusan tujuan pembelajaran. Tahap *Design* (perancang). Menurut (Al-Tabany, 2017) tujuan tahap ini yaitu untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah, yaitu : penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media yang sesuai tujuan, pemilihan format, dan desain awal LKS. Tahap *Develop* (pengembangan). Menurut (Al-Tabany, 2017) tujuan tahap ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi; (b) simulasi, yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pelajaran; dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara dan angket. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi dari responden. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya yaitu Bapak Edy Suprpto, S.Pd.SD diperoleh informasi berupa data kemudian

dianalisis dan disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya. Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket untuk ahli dan angket kepraktisan guru dan siswa. Selanjutnya hasil angket yang berupa pertanyaan tersebut dianalisis dengan menggunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam mengelola data. Menurut (Lestari, 2020) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi data dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Teknik analisis data meliputi uji kevalidan dan uji kepraktisan LKS. Menurut (Magdalena, I, 2020) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas bahan ajar yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu (Vina Anggraini, Syahrul, Darnis Arief, 2020). Pada tahap ini uji validitas dilakukan oleh para ahli bidangnya. Validator tersebut menganalisis bahan ajar yang dirancang dan memberikan saran serta masukan pada rancangan LKS. Lembar penilaian akan menghasilkan data yang akan digunakan untuk menentukan kevalidan produk berupa LKS berbasis *Outdoor Learning*. Data penilaian kevalidan bahan ajar diperoleh dari dosen ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, data lembar penilaian kevalidan bahan ajar diidentifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1). 2) Pemberian nilai validitas 3) Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan LKS.

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]} \quad (\text{Azwar, 2015})$$

Keterangan

- V : Nilai kevalidan
- N : Jumlah validator ahli
- S : r – Io
- Io : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
- C : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)
- R : Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Tabel 1 Interpretasi Validitas Aiken's V

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Tinggi
0,60 ≤ V < 0,80	Cukup Tinggi
0,40 ≤ V < 0,60	Cukup
0 ≤ V < 0,40	Buruk

Sumber: (Riduan Febriandi, Agus Susanta, 2019)

(Magdalena, I, 2020) menyatakan bahwa kepraktisan merupakan syarat suatu tes standar, kepraktisan mengandung arti kemudahan suatu tes baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengelola dan menafsirkan. Uji coba praktikalitas dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan (Putra & Syarifuddin, 2019). Kepraktisan LKS dengan berbasis *Outdoor Learning* dapat dilihat dari hasil identifikasi angket kepraktisan siswa. Hasil penelitian oleh siswa pada lembar kepraktisan dicari dengan cara berikut:

- 1) Memberikan skor pada angket respon guru untuk setiap item dengan jawaban sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1). Sedangkan untuk angket respon siswa diberikan skor dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”.

2) Pemberian nilai validitas dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Kepraktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

3) Mencocokkan rata-rata kepraktisan dengan kriteria kepraktisan LKS.

Tabel 2 Kriteria Kepraktisan LKS

Interval Rata-rata Skor	Klarifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

Riduan dalam (Hidayat & Irawan, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang telah disusun perlu dilakukan validasi sebelum uji cobakan ke lapangan. LKS yang telah selesai dirancang kemudian melakukan tahap validasi dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing ahli. Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran sekaligus memberikan penilaian terhadap LKS yang telah disusun dan dirancang. Setelah di revisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli kemudian diuji cobakan pada 6 orang siswa dengan mengisi angket respon siswa dengan memberikan nilai pada masing-masing butir penilaian sedangkan guru sebagai responden dalam menilai LKS sebagai pengguna LKS tematik.

Validasi LKS tematik berbasis *Outdoor Learning*. Kriteria validasi LKS ini terdiri dari 3 ahli validasi yaitu validasi ahli bahasa, materi dan media. Hasil penilaian dari ketiga ahli di atas dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* untuk mengetahui validitas dari LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV Sekolah dasar yang telah dikembangkan. Validator ahli bahasa memvalidasi komponen bahasa yang terdapat pada LKS yang dihasilkan. Pernyataan yang terdapat di dalam angket validasi bahasa terdiri dari 14 pernyataan. Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dari penggunaan bahasa yang ada di dalam LKS dan disesuaikan dengan kaidah yang benar dalam Bahasa Indonesia dan juga sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Selain memberikan penilaian terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, ahli bahasa juga memberikan saran dan masukan terhadap LKS yang masih banyak kekeliruan dan kesalahan.

Hasil dari penilaian ahli bahasa kemudian dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* untuk mengetahui validitas LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang disusun dan dikembangkan. Adapun hasil validasi yang telah dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* tersebut disajikan dalam bentuk 3 yang tersusun berdasarkan aspek yang dinilai.

Tabel 3 Hasil Analisis Validasi Ahli Bahasa menggunakan *Aiken's V*

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Banyak Butir	Angka <i>Aiken's V</i>	Kriteria Koefisiens <i>Aiken's V</i>
Kelayakan Bahasa	Lugas	3	0,7	Cukup Tinggi
	Komunikatif	1	0,7	Cukup Tinggi
	Dialogis dan interaktif	1	0,7	Cukup Tinggi
	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	3	0,7	Cukup Tinggi

Kesesuaian dengan kaidah bahasa	6	0,7	Cukup Tinggi
V rata-rata		0,7	Cukup Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh V rata-rata sebesar 0,7 yang masuk kedalam kategori $0,60 \leq V < 0,80$ dengan keterangan cukup tinggi atau dapat dikatakan valid. Sehingga bahwa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang dikembangkan valid dari segi bahasa.

Ahli materi. Lembar penilaian ahli materi berisi tentang penilaian terhadap cakupan materi yang ada di dalam LKS tematik berbasis *Outdoor Learning*. Pada lembar penilaian LKS ahli materi terdapat 20 pernyataan. Selanjutnya ahli materi akan memberikan penilaian sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya, selain memberikan penilaian ahli materi juga akan memberikan saran dan masukan terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang masih memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan.

Hasil dari penilaian ahli materi kemudian akan dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* untuk mengetahui validitas LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang disusun dan dikembangkan untuk mendapat respon yang baik dari validator ahli materi dilihat dari penilaian yang diberikan oleh ahli yang menunjukkan bahwa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD valid dari segi materi sehingga LKS dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil validasi yang telah dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 4 yang tersusun berdasarkan aspek yang dinilai.

Tabel 4 Hasil Analisis Validasi Ahli Materi menggunakan *Aiken's V*

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Banyak Butir	Angka <i>Aiken's V</i>	Kriteria Koefisien <i>Aiken's V</i>
Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	3	0,8	Tinggi
	Keakuratan materi	4	0,9	Tinggi
	Kemutakhiran materi	2	1	Tinggi
	Mendorong keingintahuan	2	0,7	Cukup Tinggi
kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1	0,7	Cukup Tinggi
	Pendukung penyajian	3	1	Tinggi
	Penyajian pembelajaran	1	1	Tinggi
Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	Hakikat pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	4	0,9	Tinggi
V rata-rata			0,9	Tinggi

Berdasarkan 4 diperoleh V rata-rata sebesar 0,9 yang masuk kedalam kategori $> 0,80$ dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan sangat valid. Sehingga bahwa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang dikembangkan valid dari segi materi.

Ahli media. Lembar penilaian LKS pada ahli media berisi tentang penilaian terhadap penyajian LKS, pada lembar validasi media ini terdapat 27 pernyataan. Selanjutnya ahli media memberikan penilaian sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Selain memberikan penilaian ahli media juga memberikan saran dan masukan terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang masih memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan.

Hasil dari penilaian ahli media akan dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* untuk mengetahui validitas LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang telah disusun dan

dikembangkan. Adapun hasil validasi yang telah dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 5 yang tersusun berdasarkan aspek yang dinilai.

Tabel 5 Hasil Analisis Validasi Ahli Media menggunakan *Aiken's V*

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Banyak butir	Angka <i>Aiken's V</i>	Kriteria Koefisien <i>Aiken's V</i>
Kelayakan Kefrafika	Ukuran LKS	2	0,7	Cukup Tinggi
	Desain Sampul LKS	7	0,7	Cukup Tinggi
	Desain Isi LKS	19	0,7	Cukup Tinggi
V rata-rata			0,7	Cukup Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh *V* rata-rata sebesar 0,7 yang masuk kedalam kategori $0,60 \leq V < 0,80$ dengan keterangan cukup tinggi atau dapat dikatakan valid. Sehingga LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang dikembangkan valid dari segi media.

Penilaian Seluruh Validator. Berdasarkan keseluruhan penilaian kevalidan LKS yang diberikan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media terhadap LKS yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada kelas IV SD yang telah disusun dan dikembangkan serta dihasilkan memperoleh skor rata-rata 0,77 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validitas *Aiken's V* termasuk ke dalam kategori $0,60 \leq V < 0,80$ dengan keterangan cukup tinggi atau dapat dikatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD dapat dikategorikan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kevalidan dari ketiga ahli dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Penilaian Seluruh Validator

No	Nama Ahli	Skor yang diperoleh			Kriteria Koefisien <i>Aiken's V</i>
		Bahasa	Materi	Media	
1	Dr. Rusmana Dewi, M. Pd	0,7	-	-	Cukup Tinggi
2	E Edy Suprpto, S.Pd.SD	-	0,9	-	Tinggi
3	Dr. Dodik Mulyono, M. Pd	-	-	0,7	Cukup Tinggi
Jumlah		0,7	0,9	0,7	
Rata-rata			0,77		Cukup Tinggi

Analisis kevalidan berdasarkan data pengisian angket oleh tiga ahli menunjukkan bahwa produk awal LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang telah diperbaiki berdasarkan perhitungan data pengisian angket dengan skor rata-rata 0,77 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validitas *Aiken's V* termasuk ke dalam kategori $0,60 \leq V < 0,80$ dengan keterangan cukup tinggi atau dapat dikatakan valid.

Maka dari itu dari hasil perhitungan menggunakan *Aiken's V* dapat disimpulkan bahwa hasil analisis validasi seluruh ahli menyatakan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang disusun dan dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Final produk LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Format Penyusunan LKS

No	Unsur LKS	Deskripsi LKS
----	-----------	---------------

No	Unsur LKS	Deskripsi LKS
1	Cover depan	Halaman depan berisi judul LKS, keterangan kelas dan identitas pemilik LKS
2	Kata pengantar	Sebagai pengantar dalam penulisan LKS
3	Daftar isi	Petunjuk agar mempermudah menuju kehalaman yang ingin dicari
4	Petunjuk penyajian	Berisi petunjuk bagi siswa dalam penggunaan LKS
5	KD	Muatan materi dalam LKS disusun berdasarkan tujuan pembelajaran
6	Pemetaan KD	Berisi muatan pembelajaran yang terdapat di setiap pembelajaran
7	Peta konsep	Berupa peta konsep materi yang tertuang di dalam LKS
8	Materi	Materi tematik terdiri dari sub tema. Sub tema 1 dan sub tema 2 yang masing-masing nya terdiri dari 6 pembelajaran
9	<i>Outdoor Learning</i>	Pembelajaran diawali dengan memberikan sebuah permasalahan kepada siswa sesuai materi yang akan diajarkan dan pemecahan masalah dilakukan secara berkelompok
10	Tugas individu	Tugas diakhir pembelajaran diberikan untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi.
11	Daftar pustaka	Ditulis sebagai referensi dalam penulisan LKS
12	Cover belakang	Sebagai sampul belakang yang berisi tentang riwayat penulis serta foto penulis

Desain pengembangan produk awal setelah dilakukan validasi ahli dengan merevisi produk yang dirancang, diperoleh sebuah produk final berupa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD.

Kepraktisan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning*. Lembar kepraktisan dilakukan oleh 1 orang guru kelas IV dan 6 orang siswa yang memberikan penilaian terhadap LKS yang dikembangkan untuk mengetahui praktis atau tidaknya suatu produk yang dikembangkan.

Kelompok kecil (*small group*). Lembar kepraktisan kelompok kecil berisi tentang penilaian terhadap kepraktisan LKS, pada lembar kepraktisan ini terdapat 20 pernyataan. Selanjutnya siswa akan memberikan penilaian serta memberikan saran dan masukan terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang masih memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan. Berikut ini hasil dari respon siswa setelah belajar menggunakan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada saat uji *small group* dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Hasil Analisis Respon Siswa Uji Coba *Small Group*

No	Aspek	Indikator	Banyak Butir	Persentase	Kriteria Persentase
1	Perhatian (<i>Attention</i>)	Ketertarikan terhadap LKS tematik berbasis <i>Outdoor Learning</i>	2	100%	Sangat Praktis
		Mudah memahami materi pelajaran	2	100%	Sangat Praktis
2	Ketertarikan	Tidak Membosankan	2	91.7%	Sangat Praktis

3	Keyakinan (Konvidence)	(Relevance) LKS tematik sangat menarik	2	100%	Sangat Praktis
		Kesesuaian dengan latar belakang kemampuan siswa	2	100%	Sangat Praktis
		Termotivasi untuk belajar	2	83.35%	Sangat Praktis
		Meningkatkan aktivitas pembelajaran	2	67%	Praktis
		Mengkontruksi pemahaman siswa	2	100%	Sangat Praktis
		Berusaha mengembangkan kemampuan	2	91.7%	Sangat Praktis
		Termotivasi untuk belajar	2	100%	Sangat Praktis
4	Kepuasan (Satisfactio n)	Berani mengeluarkan pendapat	2	83.35%	Sangat Praktis

Kriteria respon siswa dihitung berdasarkan persentase yang diukur dari 20 item respon siswa hasil dari nilai tersebut dapat ditentukan kriteria persentase respon siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan LKS yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis data dari respon siswa dapat diuraikan kriteria LKS yang telah dirancang diperoleh hasil dari 4 aspek yang terbagi ke dalam 10 indikator respon siswa yang diberikan pada lembar respon siswa terdapat 10 indikator dengan kriteria sangat praktis. Artinya tidak perlu untuk melakukan perbaikan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* yang telah dikembangkan. Berikut diuraikan secara rinci dan singkat keseluruhan hasil analisis respon ke 6 siswa terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9 Hasil Analisis Persentase Respon Siswa Uji Small Group

No	Aspek	Responden	Persentase	Kriteria Respon
1	Perhatian (<i>Attention</i>)	6 Orang	100%	Sangat Praktis
2	Ketertarikan (<i>Relevance</i>)	6 Orang	97,2%	Sangat Praktis
3	Keyakinan (<i>Convidence</i>)	6 Orang	85,5%	Sangat Praktis
4	Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	6 Orang	100%	Sangat Praktis
	Rata-rata		95,7%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah data respon siswa dianalisis untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS tematik Berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD, semua aspek yang diberikan melalui lembar respon siswa mendapatkan kategori sangat praktis. Instrumen yang diberikan dalam lembar respon siswa adalah 20 item dengan responden 6 orang siswa.

Kepraktisan guru . Lembar kepraktisan guru berisi tentang penilaian terhadap kepraktisan LKS, pada lembar kepraktisan ini terdapat 11 pertanyaan. Selanjutnya guru akan memberikan penilaian serta memberikan saran dan masukan terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang masih memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan.

Berikut hasil dari respon guru setelah menggunakan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada saat uji kepraktisan guru dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Analisis Uji Kepraktisan Respon Guru

No	Aspek	Indikator	Banyak Butir	Persentase	Kriteria Persentase
----	-------	-----------	--------------	------------	---------------------

1	Komponen perumusan tujuan pembelajaran	A. Kejelasan dalam Kompetensi Inti dan dalam Kompetensi Dasar	1	100%	Sangat Praktis
		B. Kesesuaian pada indikator dengan tujuan	1	100%	Sangat Praktis
		C. Kesesuaian pada indikator dengan tingkat perkembangan	1	100%	Sangat Praktis
2	Komponen kegrafikan	A. Kesesuaian penggunaan ilustrasi/gambar-gambar dengan materi	1	100%	Sangat Praktis
3	Komponen pada bahasa	A. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	1	100%	Sangat Praktis
		B. Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	1	100%	Sangat Praktis
4	Komponen materi	A. Kejelasan langkah-langkah penyelesaian	1	100%	Sangat Praktis
		B. Kemenarikan tampilan LKS	1	100%	Sangat Praktis
		C. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	1	75%	Praktis
		D. Kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi	1	75%	Praktis
		E. Penggunaan berbasis <i>Outdoor Learning</i> dengan materi	1	100%	Sangat Praktis

Kriteria respon guru dihitung berdasarkan persentase yang diukur dari 11 item respon guru, hasil dari nilai tersebut dapat ditentukan kriteria persentase respon guru setelah melakukan pembelajaran menggunakan LKS yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis data dari respon guru dapat diuraikan kriteria LKS yang telah dirancang diperoleh hasil dari 4 aspek yang terbagi ke dalam 11 indikator respon guru yang diberikan pada lembar respon guru terdapat 11 indikator dengan kriteria sangat praktis. Artinya tidak perlu untuk melakukan perbaikan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* yang telah dikembangkan. Berikut diuraikan secara rinci dan singkat keseluruhan hasil analisis respon guru terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11 Hasil Analisis Persentase Respon Guru

No	Aspek	Responden	Persentase	Kriteria Respon
1	Komponen perumusan tujuan pembelajaran	1 Orang	100%	Sangat Praktis
2	Komponen kegrafikan	1 Orang	100%	Sangat Praktis
3	Komponen pada bahasa	1 Orang	100%	Sangat Praktis

4	Komponen materi	1 Orang	90%	Sangat Praktis
	Rata-rata		97,5%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa setelah data respon guru dianalisis untuk mengetahui respon guru terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD, semua aspek yang diberikan melalui lembar respon guru mendapatkan kategori sangat praktis. Instrumen yang diberikan dalam lembar respon guru adalah 11 item dengan responden 1 orang guru. Dari 1 orang guru yang memberikan penilaiannya sendiri terhadap LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD setelah dianalisis semua dipersentasikan aspek komponen perumusan tujuan pembelajaran 100% dengan kategori sangat praktis, aspek komponen kegrafikan 100%, aspek komponen pada bahasa 100% dan aspek materi 90% dengan kategori sangat praktis. Bisa ditarik kesimpulan berdasarkan rata-rata adalah 100% dikategorikan sangat praktis. Sehingga LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD dikategorikan sangat praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil seluruh analisis kepraktisan LKS. Berdasarkan keseluruhan penilaian kepraktisan LKS yang telah diuji coba oleh guru dan siswa terhadap LKS yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD yang telah disusun, dikembangkan dan dihasilkan memperoleh skor rata-rata 97,5% dengan kriteria sangat praktis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD dapat dikategorikan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kepraktisan dari guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12 Hasil Seluruh Analisis Kepraktisan LKS

No	Penilai	Jumlah butir pernyataan	Skor yang diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Edy Suprpto, S.Pd.SD	11	9	95,45%	Sangat Praktis
2	6 Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya	120	112	93.3%	Sangat Praktis
	Total	131	121	94%	Sangat Praktis

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya dapat dikatakan valid dan praktis. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Septiawiyati, A. C, dkk (2018), Nugraha, dkk (2017), dan Fatimah, S. dkk (2019). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menguji kevalidan dan kepraktisan pada suatu produk yang dikembangkan dengan berbasis *Outdoor Learning* serta menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam mengembangkan produk yaitu LKS dengan menggunakan model pengembangan 4-D.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd., sebagai Ketua STKIP-PGRI Lubuklinggau.
2. Ibu Helvi Darsih, M.Pd sebagai Ketua Jurusan STKIP-PGRI Lubuklinggau.
3. Bapak Tio Gusti Satria, M. Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

1938 *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar – Siti Lina Muslimah, Elya Rosalina, Riduan Febriandi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1069>

4. Ibu Elya Rosalina, M. Pd. Mat., sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian proposal ini.
5. Bapak Riduan Febriandi, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian proposal.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Pangad S.Pd.SD., sebagai Kepala SD Negeri 1 Dwijaya atas izin dan kerja samanya dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Kencana.
- Amini, R., & Oktarisma, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Picture And Picture Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 835–841.
- Azwar, S. (2015). *No Title Reabilitas Dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- C, N. R., & Hamdu, G. (2017). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning* (Vol. 4, Issue 1, Pp. 178–186).
- Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Pedagogik*, 05(01), 100–108. <https://Ejournal.Unuja.Ac.Id/Index.Php/Pedagogik>
- Fauziah, M., Sulaeman, Y., & Chandra, C. (2020). Pengembangan Lks Tematik Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Kegiatan Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://Doi.Org/10.31949/Jcp.V6i1.1559>
- Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan Lks Berbasis Rme Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. In *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 1, Issue 2, Pp. 51–63). <https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V1i2.20>
- Lestari, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD. *Wahana Didaktika*, 18.
- Magdalena, I, D. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori Dan Praktik)*. CV Jejak.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. 1(1), 24–44.
- Putra, R. P., & Syarifuddin, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penyajian Data Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas Iv Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 2, Issue 1, Pp. 264–270). <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V3i2.1>
- Rahman, M. H., & Latif, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas V. In *Edukasi* (Vol. 18, Issue 2, Pp. 246–258).
- Rency Riwanti1, A. H. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572–581.
- Riduan Febriandi, Agus Susanta, W. (2019). *Febriandi*.
- Rijal, A., & Egok, A. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi Pq4R Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 355–371. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V3i2.13>
- Septiawiyati, A. C. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Alfabeta.

- 1939 *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar – Siti Lina Muslimah, Elya Rosalina, Riduan Febriandi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1069>
- Trisna Rukhmana, L. W. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Peta Pikiran Pada Materi Peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2).
- Vina Anggraini, Syahrul, Darnis Arief, M. R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Graphic Organizer Venn Diagram Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Wahyuni, S., Pranata, O. H., & Nugraha, A. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Outdoor Learning. In *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1, Pp. 223–232).